

**PENGGUNAAN PENDEKATAN BELAJAR MEMBACA TANPA
MENGEJA (BMTM) UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
PADA SISWA KELAS II SDN 04 KUTO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Oleh :

Joko Suseno
NIM: A510070571

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2 0 1 0**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai ujung tombak dalam penentu keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu maka seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogis, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Hal ini sesuai dengan isi yang ditegaskan dalam UU No. 14 / 2005 yakni Undang 6 Undang tentang Guru dan Dosen. Dalam hal ini tugas guru tersebut hanya bisa dilakukan dengan baik jika, guru menyadari, menghayati dan melaksanakan perannya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pengajar dan pendidik. Dalam hal ini guru memiliki tugas personal, tugas sosial dan tugas professional.

Sesuai yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1988:40), bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh faktor guru dan siswa. Kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran) mempunyai hubungan yang lurus dengan hasil belajar siswa. Kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor guru sebagai salah satu indeks utama. Itulah antara lain sebabnya mengapa guru merupakan faktor yang mutlak di dalam pembangunan. Makin bersungguh-sungguh sebuah pemerintah untuk membangun negaranya, makin menjadi urgen kedudukan guru.

Namun, ketika saat terjadi proses belajar mengajar, satu kenyataan terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada kemampuan dalam menangkap dan memahami konsep materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi ada pula siswa yang lambat. Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang belum dikuasai, maka guru harus menggunakan alat peraga dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat itulah maka guru harus tanggap terhadap apa yang baru dialami siswa yakni dengan memberikan bimbingan. Menurut Rogers dalam Muh Surya (1997 : 26), bimbingan adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya. Bimbingan dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan jalan keluar terhadap kendala yang dihadapi siswa pada saat guru memberikan materi pelajaran, sehingga akan mewujudkan proses belajar siswa yang mengalami perubahan dari belum mampu menguasai materi dan menjadi mampu menguasainya. Seseorang dikatakan telah belajar apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu, misalnya dari tidak dapat naik motor menjadi dapat naik motor, anak yang tadinya tidak dapat duduk lalu dapat duduk. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena kematangan (Bukhori, 1996: 12).

Namun di satu sisi rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru bukan salah satu faktor penghambat yang berasal dari siswa atau dari guru saja, akan tetapi diperlukannya salah satu konsep penemuan dalam mengoptimalkan minat siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang akan menggugah kreatifitas siswa. Hal yang sangat dominan juga selain

dari faktor guru dan faktor siswa adalah adanya penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Jika hal tersebut sudah ditempuh guru akan tetapi hasil maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep dan program pembelajaran yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang matang dari fase apersepsi hingga proses evaluasi. Guru perlu memiliki kemahiran untuk menentukan sebuah perangkat dan unsur dalam pendidikan yang akhirnya akan memudahkan siswa guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Karena kita memahami bahwa target akhir dalam sebuah pembelajaran bukanlah semata-mata siswa mengalami perubahan kognitif dan afektif saja, kan tetapi perlu pemahaman dan perubahan secara psikomotor. Konsep ini memerlukan sebuah pendekatan dan penggunaan metode yang tepat pada saat guru menyampaikan materi kepada anak apa lagi terhadap siswa pada kelas rendah, atau kelas II sebagaimana penulis akan mengadakan penelitian tindakan. Ketika guru mengupayakan proses pembelajaran yang baik, maka guru harus mampu membawa siswa pro aktif dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran. Misalnya dengan cara menggunakan pendekatan PAIKEM, melibatkan siswa dalam setiap kegiatan belajar. Sebagaimana yang penulis rencanakan dalam penelitian nanti, bahwa guru akan mencoba menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM). Hal ini penulis pilih dengan alasan bahwa selama ini proses pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya kelas rendah menerapkan metode membaca dan menulis dengan cara mengeja. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran yang lazim digunakan adalah dengan cara mengeja. Dengan cara mengeja sebenarnya merupakan pendekatan

konvensional, akan tetapi penulis selama ini mengamati bahwa cara lama sering kali menimbulkan kejenuhan pada siswa. Siswa kurang memiliki antusias yang tinggi, sehingga pada penyusunan proposal penelitian tindakan ini akan penulis coba untuk menerapkan metode dengan pendekatan Belajar Membaca Tanpa Mengeja pada siswa kelas II SDN 04 Kuto Tahun pelajaran 2009/2010. Meskipun hal ini perlu diterapkan secara berulang-ulang, akan tetapi harapan penulis akan lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pada siswa. Karena dalam proses pembelajaranpun jika siswa kurang mencapai taraf tuntas juga sangat diperlukan sebagai sebuah *follow up* dengan remedial. Sebab remedial merupakan sebuah upaya mengulangi kembali materi pembelajaran yang pernah diberikan kepada siswa, dengan cara memberikan tugas ulang kepada siswa, ataupun memberikan materi ulang dengan melaksanakan program yang telah diberikan guru pada waktu sebelumnya dengan teknik perencanaan yang harus disusun oleh guru. (Arsito, 2003:3).

Berpijak dari keadaan tersebut bahwa kondisi siswa yang sangat bervariasi dalam menerima materi dan menguasai materi pembelajaran dari guru serta dewasa ini metode konvensional masih mayoritas diterapkan dalam pembelajaran, maka penulis tertarik dan merasa berkepentingan guna memberikan alternatif pemecahan masalah, dengan mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan penguasaan materi membaca dan menulis dengan pendekatan Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) pada siswa kelas II SDN 04 Kuto Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di depan, maka pada penyusunan skripsi ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi terhadap ketrampilan membaca dan menulis siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dapat menghilangkan verbalisme siswa.
4. Penerapan model pembelajaran Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) akan meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kekaburan dan untuk memfokuskan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulisan skripsi akan dibatasi pada :

1. Penerapan model pembelajaran Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 04 Kuto Tahun Pelajaran 2009/2010
2. Penerapan model pembelajaran Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN 04 Kuto Tahun Pelajaran 2009/2010

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penyusunan proposal penelitian ini, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pendekatan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas II semester I di SD Negeri 04 Kuto?
2. Apakah penerapan pendekatan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa kelas II semester I di SD Negeri 04 Kuto?

E. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui upaya peningkatan ketrampilan membaca dan menulis dengan pendekatan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) pada siswa kelas II SD Negeri 04 Kuto kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan acuan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan profesional guru dalam penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Memberikan acuan guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia.
 - c. Meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dan terwujud ketrampilan membaca dan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah agar dapat memberikan motivasi belajar dan mengajar bagi segenap komponen di sekolah.